

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan salah satu alat dalam menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal tersebut mengakibatkan sebuah laporan keuangan harus menyajikan informasi yang wajar, maksudnya bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran/*free from bias and dishonesty* dan lengkap informasinya, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan akuntan yang dilakukan oleh akuntan publik.

Profesi akuntan di Indonesia memiliki tantangan yang berat sekali, karena segala bentuk liberalisme baik perdagangan maupun investasi, baik sektor barang maupun jasa berlaku secara penuh. Hal ini merupakan ancaman bagi Indonesia, apabila banyaknya tenaga asing yang digunakan maka akan menggeser keberadaan tenaga Indonesia sendiri. Oleh karena itu, kesiapan semua pihak mutlak diperlukan, termasuk profesi akuntan publik, baik karakter, pengetahuan maupun keahlian dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya kepada

Akuntan publik merupakan profesi yang lahir dan besar dari tuntutan publik akan adanya mekanisme komunikasi independen. Jasa profesional akuntan publik merupakan hak eksklusif akuntan publik dan hasil pekerjaan akuntan publik digunakan oleh publik/*users*/pengguna laporan keuangan sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna hasil pekerjaan akuntan publik tidak hanya klien yang memberikan penugasan tetapi juga publik (investor/pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat, dll), karena jasa profesional akuntan publik berpengaruh secara luas terhadap publik.

Belakangan ini sorotan terhadap profesi akuntan semakin tajam, sepertinya kualitas akuntan rendah karena akuntan cuma tunduk pada penugasan klien, tanpa kebebasan dan etika profesi. Isunya pada saat ini yang menjadi hangat adalah bahwa kepercayaan pada akuntan publik mencapai titik yang terendah. Keruntuhan perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia menempatkan kepercayaan publik/*user*/pengguna pada laporan keuangan sebagai hasil profesionalisme akuntan semakin memudar. Kecurangan yang terjadi seperti di PT Kimia Farma, kebohongan yang dilakukan manajemen Bank Lippo, ditambah dengan penolakan laporan keuangan PT Telkom oleh SEC semakin menimbulkan ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan (Wirakusumah, 2003), sehingga membuat banyak kalangan bertanya-tanya "Apakah laporan keuangan masih bisa dipercaya?", karena kejadian di atas menyebabkan timbulnya keraguan yang besar atas *the soundness of financial reporting system* dan menimbulkan kerugian besar

... dan kreditor dan stakeholder lainnya. Akibatnya

menyebabkan pihak *users* (pengguna) mendapatkan informasi yang salah atas kondisi perusahaan karena terdapat upaya penyembunyian informasi yang relevan dan menggambarkan posisi keuangan yang salah. Implikasinya *users* mengambil suatu keputusan yang salah.

Disadari atau tidak, berbagai skandal yang muncul merupakan cerita yang pahit bagi perjalanan sejarah dan perkembangan profesi akuntan di Indonesia, alasannya sangat sederhana yakni para akuntan dianggap telah bertindak menyimpang dari peraturan yang ada dan berperilaku tidak etis. Isu ini menjadi perhatian kalangan pemerhati keuangan, maupun *user* (pengguna) lainnya baik di dalam maupun luar negeri. Ujungnya secara tidak langsung profesi akuntan mendapat kecaman dari publik.

Kejadian skandal keuangan, kegagalan perusahaan, manipulasi laporan keuangan, kesalahan pemeriksaan laporan keuangan, dan skandal akuntansi yang menyebabkan peminggiran *good corporate governance* serta rekayasa keuangan yang terjadi pada praktik bisnis di perusahaan bukan hanya masalah akuntan publik karena hal tersebut menyangkut pelaporan kegiatan perusahaan secara keseluruhan (*financial reporting*). Dalam masalah *financial reporting* ini, semua pihak terlibat didalamnya (Hadibroto, 2004). Jadi, masalah ini juga merupakan permasalahan akuntan manajemen, akuntan pendidik, dan juga masalah *regulator*. Bahkan setelah dilakukan berbagai studi penyebab berbagai permasalahan yang timbul di dunia akuntansi ini termasuk juga para banker, analisis keuangan, ahli hukum, ahli teknologi informasi, ahli komunikasi publik, serta berbagai pihak lain.

Sullivan dalam Arrozi, 2004).

Menurut Guy and Sullivan dalam Arrozi (2004) dinyatakan bahwa ekspektasi masyarakat dan pemakai laporan keuangan adalah mereka percaya bahwa auditor akan:

- Bertanggung jawab mendeteksi, melaporkan kecurangan dan tindakan ilegal.
- Memperbaiki keefektifan audit, yaitu perbaikan pendeteksian salah saji material.
- Mengkomunikasikan pada pemakai laporan keuangan informasi yang lebih berguna tentang sifat dan hasil proses audit, termasuk peringatan awal tentang kemungkinan kegagalan bisnis.
- Mengkomunikasikan dengan lebih jelas kepada komite audit atau yang bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan yang dipercaya.

*Gap* atau kesenjangan terjadi antara persepsi dan realitas. Harapan seseorang akan selalu berbeda dari realitas seseorang lainnya (Blevins dalam Arrozi, 2004).

*Expectacy* dalam pemeriksaan akuntansi terjadi antara auditor, *auditee*, dan *user*.

Hal ini terjadi karena persepsi *auditee* dan *users* akan peran audit dan persepsi auditor terhadap tugasnya (Humphrey, et al dalam Arrozi, 2004). *Expectation gap* juga terjadi ketika perbedaan antara harapan publik dari auditor dan apa yang secara auditor sediakan (Noordan dalam Arrozi, 2004)

Ekspektasi berbagai macam pihak dengan adanya kejadian diatas adalah pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor tidak dapat menemukan segala macam bentuk tindakan korupsi, kolusi, konspirasi, *fraud* dan tindakan

lainnya. Profesi akuntan publik berada pada posisi yang unik yaitu bekerja bukan hanya untuk kepentingan klien (manajemen) tetapi lebih besar untuk kepentingan pihak ketiga yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang di auditnya. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pengguna memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan menjadi kewajiban akuntan publik di hadapan klien maupun pihak ketiga dengan senantiasa meningkatkan keahlian profesionalnya. Hasil studi Gay, Schelluch, dan Baines dalam Arrozi (2004) menunjukkan bahwa tujuan auditor adalah menyediakan suatu opini mengenai gambaran kepercayaan sebagai tanggung jawab terhadap semua pengguna.

Penelitian ini menanggapi isu tentang pengukuran *expectacy* yang dihasilkan dari laporan keuangan yang di audit dan memfokuskan pada batasan keyakinan kewajiban audit laporan keuangan secara umum dalam menyediakan pemahaman *users* dari laporan audit tersebut. Penelitian ini mencoba melihat perspektif auditor dan akuntan manajemen (*user*) tentang harapan (*expectation*) yang timbul dari keduanya berkenaan dengan penugasan yang diberikan oleh *auditee* kepada auditor berupa pemeriksaan laporan keuangan. Harapan auditor, *auditee* dan pengguna terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan adalah tugas dan tanggungjawab auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, serta

... dan jika harapan yang berbeda dalam bentuk *expectation* yang berbeda beda

(*expectation gap*) yang akan diargumentasikan dari hasil laporan audit.

Berdasarkan pemikiran dan keadaan bahwa adanya kerawanan ketidakpercayaan terhadap pemeriksaan laporan keuangan, maka peneliti memilih judul penelitian **“EKSPEKTASI AUDITOR DAN AKUNTAN MANAJEMEN TERHADAP PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN”**.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini ditujukan untuk mencoba melihat perspektif auditor dan akuntan manajemen (*user*) tentang harapan (*expectation*) yang timbul dari keduanya berkenaan atas penugasan yang diberikan oleh *auditee* kepada auditor berupa pemeriksaan laporan keuangan yang dilihat dari beberapa indikasi, akan tetapi mengingat terbatasnya dana, waktu, serta pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada indikasi *responsibility* (tanggung jawab), *reliability* (keyakinan), dan *decision usefulness* (kegunaan keputusan). Objek penelitian ini adalah auditor dan akuntan manajemen yang bekerja di Bandung pada tahun 2005.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, pokok-pokok masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ekspektasi tanggung jawab akan berbeda antara auditor dan akuntan

2. Apakah ekspektasi reliabilitas akan berbeda antara auditor dan akuntan manajemen terhadap audit laporan keuangan?
3. Apakah ekspektasi kegunaan keputusan akan berbeda antara auditor dan akuntan manajemen terhadap audit laporan keuangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui ekspektasi auditor dan akuntan manajemen terhadap audit laporan keuangan dan hasilnya sehubungan dengan tanggung jawab auditor dan manajemen, dapat dipercayainya laporan keuangan, serta keputusan yang berguna dari laporan keuangan hasil pemeriksaan (audit).
2. Untuk menguji kembali hasil penelitian terdahulu apakah hasilnya masih konsisten atautah tidak, mengingat seiring berjalannya waktu banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, misalnya tingkat pendidikan, faktor perkembangan lingkungan sosial dan perekonomian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak praktisi

Memberikan pemahaman tentang peranan tanggung jawab manajemen dan auditor, pemahaman reliabilitas hasil audit laporan keuangan, serta kegunaan

keputusan dari hasil pemeriksaan laporan keuangan kepada pengguna/*users* dalam proses pengambilan keputusan.

2. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan penelitian berikutnya, khususnya yang berhubungan dengan *expectation* auditor dan akuntan manajemen terhadap pemeriksaan laporan keuangan.